

Di antara Dua Peran: R. Moch Machin Kepala Penghulu dan Bupati Kediri (1942-1960)

Shofi Dian Anggraeni, Hendra Afiyanto

Prodi Sejarah Peradaban Islam, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah

UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

Shofidiana33@gmail.com, hendra.ianta11@gmail.com

Abstract

*The institutions of kepenghuluan has been established over a long time, during the Dutch East Indies the informal institution of kepenghuluan was found in several regions, one of which was in Kediri district. One of the figures of head of Kediri R. Moch. Machin, was the youngest head of the Dutch East Indies, who was appointed at the age of 30. In the seventh year of his leadership as head of the district, R. Moch. Machin became a regent of Kediri in an emergency situation ahead of the second military aggression launched by the Dutch. In this research, there are two problem formulations: **first**, what is the background of the appointment of R. Moch. Machin as the young head penghulu of Kediri? **Second**, how was R. Moch. Machin finally appointed as regent of Kediri? This research aims to find out how R. Moch. Machin become the young head penghulu of Kediri, and later served as regent of Kediri, as well as how R. Moch. Machin's achievements in his role as chief penghulu and regent of Kediri. This research uses a socio-historical approach that includes heuristics, verification, interpretation, and historigraphy stages. Some of the findings in this research include: first, the inauguration of R. Moch. Machin as the youngest head of the Dutch East Indies was published in the *Bataviasch Nieuwsblaad* newspaper. Second, the appointment of R. Moch. Machin as replacement regent was based on deliberations from the kiai and direct advice from Ir. Sukarno. Thirdly, R. Moch. Machin's contributions as regent of Kediri, among other things, carried out repairs to infrastructure and residents' houses due to the Dutch military attack and founded the Kediri 'PERSIK' football club.*

Keywords: Penghulu, Persik, Regent, R. Moch. Machin

Pendahuluan

Penghulu berasal dari kata *hulu* yang berarti kepala atau dalam bahasa Jawa disebut “*sesirah*” yang memiliki makna mengepalai atau memimpin. Dalam *Serat Wadu Aji* penghulu digunakan untuk penyebutan administrasi keraton atau merupakan jabatan keagamaan tertinggi dalam lingkup kerajaan.¹ Sejarah eksistensi penghulu dari masa kerajaan Islam sampai dengan masa kemerdekaan mengalami pergeseran peran dan fungsi terutama pada masa pemerintahan Belanda di awal abad ke-19. Pada tahun 1830, pemerintah Belanda yang secara berangsur-angsur memegang kendali kerajaan dan bupati mulai membatasi peran penghulu salah satunya dengan menempatkan pengadilan agama (*raad agama*) dibawah pengawasan pengadilan negeri (*landraad*) sehingga terjadi perubahan status penghulu dari administrasi tradisional pribumi menjadi bagian dari birokrasi pemerintah kolonial.²

¹ Fauzia, Amelia. 'Antara Hitam Dan Putih: Penghulu Dalam Masa Kolonial', *Journal Islamika Indonesia for Islamic Studies*, 10.2 (2003)..180

² *Ibid*, Fauzia. p.188

Masuknya *kepengulon* atau lembaga penghulu (*raad agama*) kedalam birokrasi pemerintahan mengalami degradasi peran sebab adanya reorganisasi serta restrukturasi yang dilakukan oleh pihak pemerintah Belanda. Kewenangan penghulu dalam pengadilan Islam secara resmi antara lain: menangani masalah pernikahan, perceraian, wakaf, dan masalah ahli waris. Setelah masuknya pengadilan agama ke dalam pengadilan negeri berdampak pada semua keputusan yang dihasilkan dari pengadilan Islam dipimpin oleh penghulu, eksekusi dan ongkosnya harus berdasarkan putusan daripada pimpinan pengadilan negeri. Dengan demikian pemerintah Belanda berperan dominan melalui pembatasan ruang gerak penghulu dengan tidak diberikannya kebebasan dalam memutuskan perkara secara langsung.³

Pada tahun 1870 status penghulu semakin tidak jelas sebab intervensi yang dilakukan oleh pihak pemerintah Belanda. Puncak dari perselisihan antara pemerintah Belanda dengan pihak *kepengulon* terjadi di tahun 1881 saat menangani suatu perkara persengketaan antara orang Jawa dan Madura, baik pihak pemerintah Belanda maupun pengadilan agama sama-sama merasa memiliki hak dalam menangani perkara sengketa tersebut. Setelah dilakukan perundingan dengan para residen tidak menghasilkan sebuah solusi dan membuat Gubernur Jendral H. W. Deandels akhirnya menyerahkan masalah ini kepada Menteri Urusan Jajahan (*Ministerie Van Kolonien*). Hasilnya adalah dengan dikeluarkannya putusan Raja Belanda (*Koninklijk Besluit*) oleh Raja Willem III yang termuat dalam *staatsblad* no.152 tahun 1882 mengenai pendirian pengadilan agama di Jawa dan Madura dengan restrukturasi pengadilan agama (*raad agama*) menjadi *Priesteraad*⁴

Pengadilan agama di Hindia-Belanda pada kenyataannya telah lama terbentuk sebelum lahirnya *Staatsblad* no. 152 tahun 1882. Pada beberapa daerah ditemukan pengadilan agama informal seperti lembaga *kepengulon*, salah satunya di Kabupaten Kediri. Pada awalnya penghulu tidak memiliki kantor resmi sehingga semua kegiatan dilakukan di masjid, kemudian sekitar tahun 1937 disepakati kantor penghulu bertempat di rumah pribadi kepala penghulu ke-empat Hadji Ali Moestoha yang berada disebelah selatan Masjid Agung Kediri.⁵ Kantor penghulu tersebut bahkan berkedudukan sebagai kantor agama pertama di provinsi Jawa Timur.⁶ Kepala penghulu Kediri pertama yaitu Muhammad Sophingie menjabat sejak tahun 1830-1859, kepemimpinan terus berganti hingga sampai pada kepala penghulu ke-lima yaitu R. Moch. Machin dengan masa jabatan 1941-1948.⁷

³ Pristiwiyanto, 'Staatsblaad 1882 Nomor 152: Tonggak Sejarah Pendiri Pengadilan Agama', *Jurnal Fikroh*, 8.1 (2014).

⁴ *Ibid*, Pristiwiyanto.

⁵ 'Installatie P.P.D.P', *Soerabaijasch Handelsblad*, 20 October 1937, p. 12.

⁶ *Dokumen Sejarah Dan Perkembangan Masjid Agung Kediri* (Kediri: Arsip, tidak diterbitkan. Seksi Urusan Agama Islam dan Seksi Penerangan Agama Islam Jawa Timur, 1991).

⁷ *Daftar Nama Penghulu* (Masjid Agung Kediri).

R. Moch. Machin menjadi salah satu tokoh penting dalam sejarah kepenghuluan di Kediri, hal itu karena R. Moch. Machin merupakan kepala penghulu termuda yang menjabat pada masa kolonial Hindia-Belanda. R. Moch. Machin diangkat menjadi kepala penghulu Kediri usia sekitar 30 tahun ketika harus menggantikan ayahnya, Hadji Ali Moestoha kepala penghulu Kediri yang meninggal pada 6 Agustus tahun 1941 karena sakit.⁸ Pergantian kepemimpinan bersifat keturunan sebab mulai dari kepala penghulu pertama sampai dengan R. Moch. Machin memiliki silsilah kekerabatan yang saling berkaitan.

R. Moch. Machin menjabat sebagai kepala penghulu Kediri selama tujuh tahun sejak tahun 1941-1948, sebagai kepala penghulu sosok R. Moch. Machin dikenal sebagai pribadi yang cerdas, agamis, dan bijaksana sehingga disegani oleh masyarakat.⁹ Peranan penghulu dibutuhkan dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat diantaranya sebagai mediator, penasihat, dan *qodi* dalam memutuskan suatu perkara sehingga tidak berlebihan jika dikatakan bahwa melalui peran penghulu turut andil dalam membentuk masyarakat khususnya masyarakat muslim.¹⁰ Di masa terakhir jabatannya sebagai kepala penghulu Kediri, menjelang agresi militer II Belanda secara mendadak R. Moch. Machin ditunjuk sebagai bupati setelah diadakannya musyawarah oleh para kiai di Kediri.¹¹

Rentang tahun 1942-1960 dipilih sebagai batas temporal penelitian karena tahun 1942 merupakan tahun diresmikannya jabatan R. Moch. Machin sebagai kepala penghulu Kediri sekaligus menjadi penghulu termuda pada masa Hindia-Belanda. R. Moch. Machin menjabat sebagai kepala penghulu selama tujuh tahun, selanjutnya R. Moch Machin dilantik sebagai Bupati Kediri ke-14 pada tahun 1950. Tahun 1960 merupakan akhir masa jabatannya sebagai bupati Kediri selama kurang lebih 10 tahun melaksanakan pengabdian terhadap masyarakat Kediri.

Kajian ini akan membahas pokok permasalahan tentang: *pertama*, apa yang melatarbelakangi pengangkatan R. Moch. Machin sebagai kepala penghulu muda Kediri? R. Moch. Machin diangkat sebagai kepala penghulu Kediri pada usia sekitar 30 tahun yang sekaligus menjadi kepala penghulu termuda di Hindia-Belanda. Tentu sebagai kepala penghulu akan menghadapi persoalan-persoalan yang membutuhkan kebijaksanaannya sebagai seorang kepala dari lembaga yang dipimpin. Lantas bagaimana kiprah seorang R. Moch. Machin sebagai kepala penghulu Kediri? *Kedua*, bagaimana akhirnya R. Moch. Machin diangkat menjadi bupati Kediri? Pada masa akhir jabatannya sebagai kepala penghulu, menjelang agresi militer II oleh Belanda R. Moch. Machin ditunjuk untuk naik jabatan menjadi seorang bupati, pada situasi darurat tersebut apa yang menjadi latar belakang

⁸ 'Teraardebestelling Hoofdpenghoeloe', *Soerabaijasch Handelsblad*, 8 November 1941, 12.

⁹ Wawancara Bapak R. Deddy Moch. Bastomy cucu R. Moch Machin tanggal 07 Mei 2023

¹⁰ Ibnu Qoyim Ismail, *Kiai Penghulu Jawa: Perannya Di Masa Kolonial* (Jakarta: Gema Insani Press, 1997).

¹¹ Wawancara Bapak R. Deddy Moch. Bastomy cucu R. Moch Machin tanggal 07 Mei 2023

terpilihnya R. Moch. Machin mengisi kekosongan kepemimpinan bupati? R. Moch. Machin menjabat sebagai bupati selama kurang lebih 10 tahun, dalam rentang tahun 1948-1960 kontribusi dan kebijakan apa saja yang sudah dilakukan oleh R. Machin dalam memajukan kota yang dipimpin?

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode sejarah yang terdiri empat tahapan yaitu heuristik, verifikasi, interpretasi, dan historiografi.¹² *Heuristik* adalah pencarian sumber atau pengumpulan sumber-sumber sejarah yang berkaitan dengan topik penelitian. Sumber data dapat berupa tekstual (tulisan) maupun lisan (wawancara). Data yang didapatkan dalam penelitian ini bersumber dari arsip surat kabar Hindia-Belanda *Bataviasch Nieuwsblad*, artikel jurnal, serta sumber lisan (wawancara) dari beberapa narasumber yaitu: Agustin anak ke-empat R. Moch. Machin, R. Deddy Moch. Bastomy cucu R. Moch. Machin, Syamsiar mantan anggota Depag sekaligus teman seperjuangan R. Moch. Machin, Ahmad Afendi keponakan R. Moch. Machin, dan Novi Bahrul Munib ketua komunitas Pelestarian Sejarah-Budaya Kadhiri (PASAK) yang menyimpan beberapa arsip terkait R. Moch. Machin.

Langkah selanjutnya adalah *verifikasi* (kritik sumber) secara intern (autentitas) dan ekstern (kredibilitas). Pada tahapan verifikasi ini dilakukan kritik terhadap sumber data untuk memperoleh sumber valid dan relevan dengan topik yang diteliti, tahap verifikasi bertujuan untuk menentukan sumber yang dapat dipertimbangkan keabsahannya.¹³ Tahapan berikutnya interpretasi, yaitu proses penafsiran sumber yang sudah melalui tahap verifikasi. Historiografi merupakan tahapan terakhir yaitu penulisan sejarah untuk merekonstruksi peristiwa di masa lalu berdasarkan informasi dan sumber sejarah yang telah terverifikasi sehingga dapat dipertanggungjawabkan validasinya. Kajian dengan judul “Diantara Dua Peran : R. Moch. Machin Kepala Penghulu Dan Bupati Kediri Tahun 1942-1960” menggunakan pendekatan sosio-historis. Dengan pendekatan sosio-historis kajian ini dapat memaparkan latar belakang kehidupan seorang R. Moch. Machin serta kontribusi dari R. Moch. Machin baik sebagai kepala penghulu maupun bupati Kediri.

Terdapat beberapa artikel jurnal yang membahas tentang sejarah kepenghuluan antara lain: *pertama*, yang ditulis oleh Pristiwiyanto dengan judul “*Staatsblad 1882 nomor 152 Tonggak Sejarah Pendirian Pengadilan Agama*” yang termuat dalam Jurnal Fikroh vol.8 No.1 Juli 2014. Dalam tulisan Pristiwiyanto membahas bagaimana pengaruh *Staatsblad 1882 no.152* terhadap kejelasan status *kepengulon* di Indonesia serta memuat informasi kronologis terkait

¹² Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2013).

¹³ Hendra Afiyanto, Muna Roidatul Hanifah, ‘Perjuangan Mencari Ruang: Jedoran, Media Islamisasi Dan Peminggiran Kesenian Islam Tulungagung 1970-1978’, *Al-Isnad*, 2 (2021), 7.

sejarah awal terbentuknya pengadilan agama setelah keluarnya *Staatsblad* no. 152 tahun 1882. Pristiwiyanto juga memberikan argumen kritis terhadap pemerintah kolonial Belanda yang secara perlahan mengukuhkan kedudukannya di Indonesia dengan dominasi politik hukum. Dari sumber pustaka ini didapatkan informasi terkait dinamika kepenghuluan yang masuk pada tema jurnal penelitian yang dilakukan.

Kedua, artikel jurnal yang ditulis oleh Suryo Arief Wibowo dengan judul “*Peranan Penghulu Pada Masa Keresidenan Palembang Tahun (1299-1361 H/ 1831-1942)*” terpublikasikan pada Jurnal Sejarah dan Peradaban Islam, vol.2 No. 3 tahun 2022. Dalam tulisan Wibowo membahas tentang tugas dan peranan penghulu pada masa keresidenan Palembang serta sistematika tugas penghulu yang tercermin dalam *besluit* residen Palembang tahun 1832 no.30. Pokok pembahasan dari tulisan Wibowo adalah perkembangan tugas penghulu pada masa keresidenan Palembang yang tidak lagi terbatas dalam tugas keagamaan namun juga masuk dalam tugas pemerintahan. Dari pustaka ini didapatkan informasi tentang peran serta tugas penghulu pada masa keresidenan.

Ketiga, skripsi tahun 2018 yang ditulis oleh Fahmi Moh. Ansori dengan judul “*Peran Hasan Mustopa Dalam Lembaga Penghulu Di Priangan Masa Kolonial Belanda (1895-1918 M)*”. Skripsi Ansori membahas tentang tokoh penghulu Hasan Mustopa secara mendalam baik biografi, peran serta kontribusinya sebagai kepala penghulu Priangan pada masa kolonial Belanda. Skripsi Ansori mencakup detail tokoh secara kronologis, dari skripsi ini didapatkan informasi dan gambaran yang dapat dijadikan acuan penulisan jurnal dengan tema serupa.

Dari tinjauan pustaka diatas dapat ditemukan persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini. Persamaan dari tinjauan pustaka diatas terletak pada topik penghulu di masa kolonial Belanda. Perbedaan mendasar dari penelitian sebelumnya dengan kajian ini terletak pada fokus penelitian, pada artikel jurnal Pristiwiyanto maupun Wibowo memfokuskan pada pengaruh pemerintahan Belanda terhadap status, dinamika dan peranan penghulu sedangkan skripsi Ansori berfokus pada satu tokoh penghulu yang memiliki peran besar dalam sejarah kepenghuluan di Priangan pada masa kolonial Belanda. Pada kajian ini menggunakan pendekatan sosio-historis yang menitikberatkan pada tokoh R. Moch. Machin dalam dua peran sekaligus yaitu sebagai kepala penghulu muda yang selanjutnya menjadi bupati Kediri. Dalam kajian ini akan memaparkan latarbelakang kehidupan serta kontribusi R. Moch. Machin sebagai kepala penghulu Kediri, serta bagaimana peranannya di masyarakat selama menduduki jabatan bupati Kediri.

Hasil dan Pembahasan

R. Moch. Machin Kepala Penghulu Kediri 1942-1948

R. Moch. Machin memiliki nama lengkap Raden Mas Mochammad Machin, lahir di Kediri tahun 1911 merupakan anak dari pasangan suami istri Hadji Ali Moestoha dan Siti Mukidjah. R. Moch. Machin masih memiliki darah keturunan ningrat dari pihak ayah dengan nama belakang ‘Danoediningrat’ sehingga keluarga R. Moch. Machin dapat dikatakan memiliki status sosial yang tinggi.¹⁴ Ayahnya yaitu H. Ali Moestoha adalah kepala penghulu Kediri ke-empat dengan masa jabatan tahun 1919-1941, sedangkan kakeknya yang bernama R. Abdoerrosyid juga seorang penghulu keagamaan Kediri di tahun 1881-1919.¹⁵ R. Moch. Machin dibesarkan dalam lingkup keluarga yang dihormati oleh masyarakat dengan latarbelakang serta status ayahnya sebagai kepala suatu lembaga.

Pada tahun 1921, R. Moch. Machin menempuh pendidikan pertamanya di HIS (*Hollands Inlandse School*) sekolah Bumiputera yang umumnya diperuntukkan bagi anak-anak golongan bangsawan dan pegawai negeri dengan masa pendidikan tujuh tahun.¹⁶ Tamat dari HIS tahun 1928, R. Moch. Machin kemudian melanjutkan ke MULO (*Meer Uitbreid Lager Onderwijs*) Jogjakarta yang juga merupakan sekolah bentukan pemerintah Belanda setara dengan sekolah menengah pertama (SMP).¹⁷ R. Moch. Machin menyelesaikan pendidikan di MULO selama tiga tahun (1931) kemudian melanjutkan ke berbagai pesantren guna memperdalam ilmu agama, R. Moch. Machin pergi ke beberapa pesantren di luar daerah seperti Pondok Pesantren Hidayatul Islam Mojosari Nganjuk dan Pondok Pesantren Langitan Tuban.¹⁸

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan yang wajib ditempuh dalam keluarga R. Moch. Machin. Hal itu bertujuan agar memperoleh pengetahuan agama lebih luas disamping pendidikan umum yang telah diajarkan selama sekolah di HIS dan MULO.¹⁹ R. Moch. Machin dikenal sebagai pribadi cerdas, aktif dalam berbagai bidang serta sosok yang agamis dengan latarbelakang pendidikan pesantren. R. Moch. Machin juga tercatat sebagai anggota aktif JIB (*Jong Islamieten Bond*) yang merupakan organisasi pemuda dan pelajar Islam pada masa Hindia-Belanda, dalam beberapa kesempatan R. Moch. Machin turut hadir dalam rapat di balai pertemuan Kediri.²⁰ Lahir dari keluarga penghulu, R. Moch. Machin kemudian meneruskan jejak ayahnya dengan mengikuti pelatihan kepenghuluan

¹⁴ Wawancara Ibu Agustin anak ke-empat R. Moch. Machin tanggal 23 Juli 2023

¹⁵ *Daftar Nama Penghulu*. (Masjid Agung Kediri)

¹⁶ ‘Pengertian HIS(Holland Inlandsche School)’ <https://p2k.stecom.ac.id/Pengertian_HIS> [accessed 22 July 2023].

¹⁷ ‘Nieuwe Hoofd-Pengholoe van Kediri’, *Bataviasch Nieuwsblad*, 4 September 1942.

¹⁸ Wawancara Bapak Ahmad Effendi keponakan R. Moch. Machin tanggal 23 Juli 2023

¹⁹ Wawancara Bapak R. Deddy Moch. Bastomy cucu R. Moch Machin tanggal 07 Juli 2023

²⁰ ‘Jong Islamieten Bond’, *De Indische Courant*, 28 March 1939, p. 17.

dibawah bimbingan R. H. Adnan kepala penghulu Solo.²¹ Pelatihan kepenghuluan yang di ikuti oleh R. Moch. Machin sebagai persiapan pergantian kepala penghulu dimana tahun 1936 masih dibawah pimpinan ayahnya, H. Ali Moestoha. Dalam pelatihan yang berlangsung selama beberapa bulan, R. Moch. Machin kemudian kembali ke Kediri untuk bekerja di lembaga kepenghuluan.

Pada masa kolonial Hindia-Belanda, lembaga kepenghuluan merupakan lembaga swasta yang diatur oleh pemerintah Belanda dalam suatu ordonansi *Huwelijks Ordonantie* S.1929 no.348 jo S.1931 no.467, *Vorstenlandschie Huwelijks Ordonantie* S.1933 no.98 dan *Huwelijks Ordonantie Buitengesweten* S.1932 no.482.²² Berdasarkan ordonansi tersebut lembaga kepenghuluan dibawah pengawasan bupati dengan penghasilan karyawannya dari hasil biaya nikah, talak, dan rujuk yang dihimpun kedalam kas masjid.²³ Pada awalnya lembaga kepenghuluan Kediri tidak memiliki kantor resmi dalam pelaksanaan fungsinya melainkan masjid yang dijadikan sebagai tempat berkegiatan, baru pada sekitar tahun 1937 disepakati kantor penghulu bertempat di rumah pribadi kepala penghulu ke-empat Hadji Ali Moestoha yang berada disebelah selatan Masjid Agung Kediri. Kantor lembaga penghulu tersebut bahkan menjadi kantor agama pertama di provinsi Jawa Timur.²⁴

September tahun 1937 diadakan pertemuan para penghulu dan staff mengenai pembentukan P.P.D.P. (*Perhimpoean Penghoeloe dan Pegawainja*) divisi Kediri yang berpusat di Solo.²⁵ P.P.D.P merupakan suatu serikat pekerja yang dibentuk pada tahun 1937, diprakarsai oleh K. H. R. Adnan kepala penghulu Solo sebagai respon terhadap pembatasan kewenangan penghulu oleh pemerintah Belanda.²⁶ Pada pertemuan di rumah kepala penghulu ke-empat yaitu H. Ali Moestoha dibentuk organisasi P.P.D.P dengan disepakati struktur organisasi yang terdiri dari: H. Ali Moestoha sebagai Ketua, M. Rois wakil ketua, R. Moch. Machin sekretaris, dan Slamet bendahara.²⁷

Terbentuknya organisasi P.P.D.P cabang Kediri disambut antusias oleh para penghulu daerah sekitar, seperti: Nganjuk, Blitar, Tulungagung, dan Trenggalek. Pada bulan Oktober setelahnya diadakan pertemuan dalam rangka pelantikan P.P.D.P divisi Kediri yang dihadiri oleh Ketua dan sekretaris P.P.D.P pusat yakni

²¹ 'Nieuwe Hoofd-Pengholoe van Kediri'.

²² Peraturan yang dibentuk oleh Gubernur Jendral Belanda dalam perundang-undangan perkawinan

²³ 'Sejarah Lahirnya Kanwil Dep. Agama Provinsi Jatim: Perkembangan Organisasi Dan Kelembagaan', *Kementerian Agama Provinsi Jawa Timur*, p. 4 <<https://jatim.kemenag.go.id>> [accessed 30 July 2023].

²⁴ *Dokumen Sejarah Dan Perkembangan Masjid Agung Kediri*.

²⁵ 'Een Nieuwe Vakvereeniging', *De Locomotief*, 1937, p. 203 <<https://www.delpher.nl/nl/kranten/view?query=Machin+Kediri&coll=ddd&identifier=MMKB23:003466007:mpeg21:a00112&resultsidentifier=MMKB23:003466007:mpeg21:a00112&rowid=4>>.

²⁶ Abdul Basit Adnan, *Prof. K.H. R. Muhammad Adnan: Untuk Islam Dan Indonesia* (Surakarta: Yayasan Mardikonto, 2003).

²⁷ 'Een Nieuwe Vakvereeniging'.

K. H. R. Adnan dan R. Soemodihardjo. Pertemuan tersebut dibuka dengan bacaan surat Al Fatihah, kemudian R. Moch. Machin yang ditunjuk sebagai wakil ketua memberikan sambutan serta perkenalan singkat mengenai serikat pekerja baru dan disambut baik oleh perwakilan penghulu dari beberapa daerah sekitar. Acara pelantikan kemudian diserahkan pada K.H.R. Adnan selaku ketua P.P.D.P pusat dengan menjelaskan tujuan dan esensi dari serikat pekerja P.P.D.P, adapun susunan pengurus divisi Kediri yaitu: Hadji Ali Moestoha - Ketua, R. Moch. Machin - Wakil ketua, Moh. Saleh - Sekretaris I, Adnan - Sekretaris II, dan H. Chaidor Ali - Bendahara. Selanjutnya acara pelantikan itu ditutup dengan seremonial keputusan pemekaran di Kediri.²⁸

H. Ali Moestoha kepala penghulu Kediri yang mengalami sakit selama berbulan-bulan kemudian meninggal pada tanggal 6 Agustus 1941, pemakamannya di hadiri oleh sekitar 600 orang diantaranya Bupati Kediri dan Bupati Nganjuk, anggota kejaksaan serta jajaran pemerintahan pribumi. Kekosongan posisi kepala penghulu Kediri dilanjutkan oleh R. Moch. Machin yang sebelumnya menjabat sebagai wakil kepala penghulu. Pada jabatan barunya R. Moch. Machin dituntut memiliki kompetensi diri yang baik dalam menjalankan peran sebagai pemimpin suatu lembaga yang diwariskan secara turun-temurun.

Pada Februari tahun 1942 R. Moch. Machin resmi dilantik sebagai kepala penghulu baru Kediri, berita pelantikan itu termuat dalam surat kabar *Bataviasch Nieuwsblad* tanggal 24 Februari 1942 dengan tajuk *Nieuwe hoofd-penghoeloe van Kediri* (Kepala penghulu baru Kediri). R. Moch. Machin masih berusia sekitar 30 tahun saat dilantik dan tercatat sebagai kepala penghulu termuda pada masa Hindia-Belanda.²⁹ Jabatan R. Moch Machin sebelumnya yakni wakil kepala penghulu tidak secara langsung didapatkan setelah menempuh pelatihan kepenghuluan di Solo. R. Moch. Machin mengalami aktivitas magang dan menempati posisi sebagai sekretaris di lembaga kepenghuluan Kediri, beberapa bulan kemudian R. Moch. Machin menggantikan M. Rois wakil kepala penghulu lama yang meninggal pada tahun 1937.³⁰ Dalam menjalankan peran kepala penghulu, R. Moch. Machin memiliki tugas pokok sebagai mediator, konsultan masyarakat, serta *qodi* utama dalam memutuskan suatu perkara. Kiprah R. Moch. Machin sudah terlihat dari sebelum menjabat sebagai kepala penghulu, diantaranya R. Moch. Machin sempat menempati jabatan wakil ketua P.P.D.P Kediri yang selanjutnya menjadi ketua muda merangkap pengurus besar harian Jawa Timur tahun 1938-1939.³¹

Sekitar tahun 1948 dibentuk suatu kantor agama tingkat provinsi yakni Kantor Agama Provinsi (KAP) Jawa Timur. Landasan dari pembentukan kantor ini berdasarkan keputusan Menteri Agama No.1185/K-7/1946 tanggal 20 November

²⁸ 'Installatie P.P.D.P'.

²⁹ 'Nieuwe Hoofd-Pengholoe van Kediri'.

³⁰ *Ibid*

³¹ *Orang Indonesia Jang Terkemoeka Di Djawa*, 1st edn (Gunseikanbu).

1946 tentang struktur organisasi Kementerian Agama. Kantor Agama Provinsi (KAP) Jatim tidak ditempatkan di Surabaya melainkan di Gondang Gor Kediri dengan R. Moch. Machin sebagai kepala kantor pertama. Stabilitas keamanan yang lemah akibat serangan dari Belanda membuat Kantor KAP dipindahkan dari Gondang Gor Kediri ke Jl. Menara Nganjuk.³²

Menjelang agresi militer II Belanda tahun 1948, pada situasi krusial R. Moch. Machin diangkat menjadi bupati Kediri berdasarkan musyawarah para kiai serta saran dari Ir. Soekarno pada rapat darurat di Mojo, Kediri.³³ Ditariknya R. Moch. Machin sebagai bupati Kediri kepala kantor KAP Jatim kemudian digantikan oleh wakilnya yaitu KH. Muslich, dengan demikian berakhirilah masa jabatan R. Moch. Machin sebagai kepala penghulu selama kurang lebih tujuh tahun kepemimpinannya.³⁴ Pada agresi militer II Belanda R. Moch. Machin turut bergerilya ke lereng gunung Wilis sebelah timur dengan para pejuang yang terhimpun dalam pasukan Hisbullah Batalyon Gelatik. R Moch. Machin memiliki semangat juang yang tinggi serta kedermawanannya menyumbangkan sebagian besar hartanya dalam perjuangan.³⁵

Sepanjang kiprahnya menjadi penghulu, R. Moch. Machin tercatat sebagai salah satu orang terkemuka dalam buku terbitan Gunseikanbu berjudul "*Orang Indonesia Jang Terkemoeka di Djawa*". Buku tersebut memuat daftar orang-orang yang memiliki kedudukan, kepandaian atau pekerjaan penting dalam golongan masyarakat. Masuknya R. Moch. Machin kedalam jajaran tokoh terkemuka membuktikan bahwa R. Moch. Machin memiliki andil yang cukup besar dalam kiprahnya di bidang keagamaan.

R. Moch. Machin Bupati Kediri 1948-1960

Pasca kemerdekaan, Indonesia belum sepenuhnya lepas dari belenggu penjajahan Belanda. Pihak Belanda masih melancarkan sejumlah serangan untuk merebut kembali negara jajahannya. Ancaman terhadap stabilitas keamanan pasca kemerdekaan tidak hanya datang dari luar melainkan juga dari dalam negeri. Pada pertengahan tahun 1948 terjadi pemberontakan PKI Madiun yang membuat stabilitas keamanan beberapa daerah menurun, meskipun berhasil ditaklukkan pada Oktober 1948 dan seluruh daerah di Jawa Timur dinyatakan aman kembali. Pihak Belanda yang mengetahui terjadinya kerusuhan tersebut lantas tidak menyalakan kesempatan dengan kembali melakukan serangan militer II terhadap Indonesia.³⁶

³² 'Sejarah Lahirnya Kanwil Dep. Agama Provinsi Jatim: Perkembangan Organisasi Dan Kelembagaan'.

³³ Wawancara Bapak R. Deddy Moch. Bastomy cucu R. Moch Machin tanggal 07 Juli 2023

³⁴ *Ibid.* Lahirnya Kanwil Dep. Agama Provinsi Jatim: Perkembangan Organisasi Dan Kelembagaan'.

³⁵ Wawancara Ibu Agustin anak ke-empat R. Moch. Machin tanggal 23 Juli 2023

³⁶ *Peringatan Panca Warsa 1977-1982* (Kediri: DPR Kabupaten Daerah Tingkat II Kediri, 2008).

Beberapa daerah melakukan koordinasi pertahanan dalam menghadapi agresi militer Belanda, salah satunya adalah pemimpin daerah Kediri serta rakyatnya yang tetap gigih memperjuangkan tanah air. Pada agresi militer I maupun agresi militer II masyarakat Kediri serta para tokoh pejuang melakukan perlawanan gerilya menghadapi tentara bersenjata kolonial Belanda.³⁷ R. Moch. Machin bupati baru yang ditunjuk sebagai pengganti Samadikoen menjelang agresi militer Belanda II turut bergerilya bersama rakyat sampai ke lereng gunung Wilis sebelah timur. Pergantian bupati menjelang situasi darurat tersebut dilatarbelakangi oleh ditariknya Samadikoen sebagai Gubernur Jatim sehingga terjadi kekosongan posisi bupati.³⁸

Penunjukkan R. Moch. Machin sebagai bupati pengganti didasarkan pada musyawarah yang diadakan di Mojo Kediri oleh para kiai dengan disepakatinya R. Moch. Machin sebagai bupati Kediri.³⁹ Dalam musyawarah tersebut R. Moch. Machin dianggap sebagai seorang yang tepat mengisi posisi bupati, karena memiliki pandangan luas akan kemajuan serta jiwa pengayom yang melekat. Kompetensi diri yang baik juga menjadi alasan ditunjuknya R. Moch. Machin sebagai pengganti Samadikoen. Pemilihan R. Moch. Machin diperkuat oleh saran langsung dari Ir. Soekarno, jarang yang mengetahui bahwa R. Moch. Machin bersahabat dekat dengan Ir. Soekarno sejak kecil. Pada awalnya R. Moch. Machin diberikan tawaran sebagai menteri dalam negeri namun ditolak karena kecintaannya pada kampung halamannya Kediri.⁴⁰

R. Moch. Machin sebagai seorang pemimpin daerah dengan semangat juangnya turut bergabung dalam perlawanan gerilya bersama masyarakat. R. Moch. Machin menjadi salah satu target Belanda karena merupakan tokoh penting yang beberapa kali harus bersembunyi dari kejaran tentara Belanda.⁴¹ Pada 28 Desember 1948 pihak Belanda melakukan serangan terhadap Kediri yang mengakibatkan sejumlah kerusakan, seperti: gedung-gedung, bangunan-bangunan penting hancur, hingga menyebabkan korban jiwa. Kondisi yang kacau membuat R. Moch. Machin mengambil keputusan memindahkan pusat kegiatan pemerintahan yang semula berada di desa Kaliombo kemudian dipindah ke desa Jetis guna menghindari serangan dari Belanda. Perpindahan pusat kegiatan pemerintahan Kediri tersebut dilakukan beberapa kali diantaranya di Jetis-Ngrenggo-Rembang-Badal-Keniten-Surowangsan dan terakhir Kraton.⁴²

Pada tanggal 27 Desember 1949 setelah pengakuan kedaulatan Republik Indonesia pemerintahan mulai berjalan normal kembali, dan tanggal 3 Maret 1950

³⁷ *ibid*

³⁸ Wawancara Bapak Ahmad Effendi keponakan R. Moch. Machin tanggal 23 Juli 2023

³⁹ Wawancara Bapak R. Deddy Moch. Bastomy cucu R. Moch Machin tanggal 07 Juli 2023

⁴⁰ Wawancara Ibu Agustin anak ke-empat R. Moch. Machin tanggal 23 Juli 2023

⁴¹ Wawancara Mbah Syamsudin saksi sejarah agresi militer Belanda

⁴² *Ibid. Peringatan Panca Warsa 1977-1982.*

daerah Kediri telah memiliki pemerintahan sipil.⁴³ Pemerintahan Kediri berdiri sebagai pemerintahan daerah (kota) berdasarkan UU no. 16 tahun 1950, di tahun yang sama R. Moch. Machin dilantik sebagai bupati secara resmi bahkan pelantikan tersebut dihadiri langsung oleh Ir. Soekarno. Pelantikan R. Moch. Machin sebagai bupati Kediri sekaligus menjadi bupati pertama setelah peresmian pemerintahan Kediri secara otonom.

Gambar 1. Bupati R. Moch. Machin bersama Presiden Soekarno



Sumber: foto koleksi keluarga R. Deddy Moch. Bastomy

Hal pertama yang menjadi prioritas R. Moch. Machin setelah resmi menjabat sebagai bupati Kediri adalah memperbaiki rumah-rumah warga serta infrastruktur yang rusak akibat serangan militer Belanda. Dalam pengumuman Bupati Kediri tanggal 31 Oktober 1950 berbunyi:

“Pada barang siapa jang mempunyai (berhak atas) bangunan2 dan halaman2 jang rusak, hantjur atau tidak terpelihara jang terletak dalam daetah Kabupaten Kediri atau wakilnja (kuasanja) jang sjah, dipersilakan dalam waktu 2 bulan mulai hari pengumuman ini, datang ke kantor Kediri dengan membawa surat-surat keterangan jang mengenai gedung/halaman itu antara lain : surat2 tanda kepunjaan (elgendsbewijzen), surat2 kehakiman (gerechtelijke acten), surat2 ukur, surat2 persewaan, surat2 padjak dan sebagainya untuk membitjarakan tentang perbaikan rumah pekarangan tadi. Apabila waktu pendaftaran ini tidak dipergunakan oleh jang berkepentingan, maka pemerintah akan mengambil tindakan jang perlu, untuk mentjegah tambah buruknja bangunan2 dan halaman2 tersebut. Kediri, 31 Oktober 1950. Bupati Kediri (R. Moch. Machin)

⁴³ *Ibid.*, p.36

Pada surat pengumuman tersebut R. Moch. Machin menegaskan bahwa perbaikan hanya diperuntukan bagi masyarakat yang terdampak serangan militer Belanda, hal itu bertujuan agar perbaikan dapat dilaksanakan secara tepat sasaran.⁴⁴ Proses perbaikan membutuhkan waktu lama sebab kerusakan pada sejumlah infrastruktur yang ditimbulkan oleh serangan Belanda serta terkendalanya masalah dana pada awal pemerintahan Kediri pasca kemerdekaan. R. Moch. Machin dalam perannya sebagai bupati mengupayakan perkembangan serta kemajuan Kediri dengan mengoptimalkan potensi yang ada, salah satu upaya dalam memajukan Kabupaten Kediri tersebut dilakukan pada bidang olahraga dengan membentuk suatu klub sepakbola daerah. Perkembangan olahraga sepakbola yang masif membuat R. Moch. Machin memiliki pandangan perlunya mendirikan sebuah klub sepakbola yang tidak hanya sebagai hiburan namun juga berpotensi menciptakan peluang dalam olahraga kancah nasional.

Pertengahan tahun 1950, R. Moch. Machin dibantu oleh M. Kusni serta seorang direktur PT. Gudang Garam yakni Liem Giok Djie mengembangkan pembinaan sepak bola Kediri dengan mendirikan sebuah klub sepakbola skala kabupaten.⁴⁵ Pendirian klub sepakbola tersebut dilatarbelakangi oleh kecintaan R. Moch. Machin terhadap sepakbola sekaligus melihat potensi olahraga yang diharapkan akan terus berkembang. Klub sepakbola yang kemudian diresmikan dengan nama Persik akronim dari Persatuan Sepakbola Indonesia Kediri dijalankan oleh R. Moch. Machin dan turut memberikan idenya dalam pembuatan logo klub kebanggaan Kediri. Pada lambang Persik terdapat logo “Macan Putih” yang merupakan saran atas R. Moch. Machin.⁴⁶ Pendirian klub sepakbola “Persik” disambut antusias oleh masyarakat Kediri dan menjadi salah satu kontribusi besar R. Moch. Machin saat menjabat sebagai bupati.

Pada tahun 1955 diadakan Pemilu pertama di Indonesia yang berlangsung sebanyak dua kali yakni pemilihan Dewan Perwakilan Rakyat (DPR) pada bulan September, kemudian bulan Desember dilaksanakan pemilihan anggota Dewan Konstituante. R. Moch. Machin selain menjabat sebagai bupati Kediri juga tercatat aktif sebagai kader partai Masyumi bersama menteri pertanian M. Sardjan. Di tahun 1956, setelah pelaksanaan Pemilu pertama R. Moch. Machin yang tergabung pada partai Masyumi berhasil terdaftar sebagai anggota parlemen mewakili Jawa Timur.⁴⁷ Pencapaian tersebut menjadi salah satu prestasi R. Moch. Machin dalam dunia perpolitikan.

Jabatan bupati R. Moch. Machin berlangsung selama kurang lebih 10 tahun, terhitung dari pelantikan yang dilaksanakan pada tahun 1950 sampai dengan 1960. Pada masa kepemimpinan R. Moch. Machin telah memberikan kontribusi terhadap

⁴⁴ ‘Pengumuman Bupati Kediri’, *Nieuwe Courant*, 13 November 1950, p. 4.

⁴⁵ ‘Persik Kediri’ <https://p2k.stekom.ac.id/Persik_Kediri> [accessed 13 September 2023].

⁴⁶ Wawancara Deddy R. Bastomy cucu R. Moch. Machin pada tanggal 22 Juli 2023

⁴⁷ ‘Leder Der Constitunte’, *De Preangerbode*, 17 July 1956.

perkembangan Kediri dengan adanya perbaikan-perbaikan gedung serta infrastruktur yang rusak, dan mengembangkan potensi masyarakat Kediri dengan didirikannya klub sepakbola Persik Kediri. Berakhirnya masa jabatan sebagai bupati, R. Moch. Machin kemudian melanjutkan pengabdian terhadap masyarakat dengan kembali menjadi penghulu.⁴⁸ R. Moch. Machin meninggal pada tahun 1964 saat berusia 53 tahun dan dimakamkan di area makam Setonogedong yang berlokasi di sebelah barat daya Masjid Auliya' Kediri.

Simpulan

R. Moch. Machin merupakan penghulu termuda pada masa Hindia-Belanda yang diangkat sebagai kepala penghulu pada usia sekitar 30 tahun. Sistem feodalisme dalam pergantian kepala penghulu telah dipraktekkan sejak lembaga kepenghuluan terbentuk, dalam hal ini R. Moch. Machin menggantikan posisi ayahnya sebagai kepala penghulu yang meninggal karena sakit. Diangkatnya R. Moch. Machin sebagai kepala penghulu muda tahun 1942 oleh residen Kediri menunjukkan bahwa tidak adanya pembatasan usia untuk menjadi pemimpin sebuah lembaga yang berada dibawah pengawasan *Landraad*. Pada lembaga kepenghuluan Kediri R. Moch. Machin sempat menduduki posisi sebagai sekretaris, wakil kepala penghulu yang kemudian sampai pada puncak kepemimpinan.

Kepala penghulu memiliki andil yang cukup besar dalam pengembangan masyarakat muslim dalam perannya sebagai konsultan, pengayom, dan *qodi'*. R. Moch. Machin membuktikan dirinya mampu mengemban tugas kepala penghulu meski menjadi kepala penghulu muda. R. Moch. Machin mengabdikan dirinya sebagai penghulu selama kurang lebih tujuh tahun, sepanjang karirnya sebagai penghulu tahun 1941-1948 R. Moch. Machin telah menduduki sejumlah jabatan penting diantaranya sebagai pengurus harian Jawa Timur, kepala penghulu daerah (Kediri) dan kepala kantor pertama di Kantor Agama Provinsi (KAP) Jawa Timur. R. Moch. Machin bahkan terdaftar sebagai salah satu orang Jawa terkemuka yang memiliki kedudukan tinggi di masyarakat.

Menjelang agresi militer Belanda II, R. Moch. Machin ditunjuk sebagai bupati pengganti berdasarkan musyawarah para kiai yang dikuatkan oleh saran langsung dari Ir. Soekarno. R. Moch. Machin dianggap sosok yang tepat sebagai bupati pengganti dengan melihat perannya dalam memimpin lembaga kepenghuluan Kediri. R. Moch. Machin resmi dilantik tahun 1950 sekaligus menjadi bupati Kediri pertama setelah peresmian pemerintahan Kediri secara otonom. Kebijakan R. Moch. Machin sebagai bupati Kediri diantaranya perbaikan infrastruktur serta rumah-rumah warga yang rusak pasca serangan militer Belanda. R. Moch. Machin sebagai pemimpin daerah mengupayakan perkembangan dan

⁴⁸ Wawancara R. Deddy. Bastomy cucu R. Moch. Machin tanggal 22 Juli 2023

Di antara Dua Peran: R. Moch. Machin Kepala Penghulu dan Bupati Kediri (1942-1960) | Shofi Dian Anggraeni, Hendra Afiyanto

kemajuan daerah salah satunya dengan membentuk klub sepakbola Persik yang menjadi kebanggaan dan identitas baru Kediri.

Daftar Sumber

Buku

- Adnan, Abdul Basit. (2003). *Prof. K.H. R. Muhammad Adnan: Untuk Islam Dan Indonesia* (Surakarta: Yayasan Mardikonto)
- Daftar Nama Penghulu* (Masjid Agung Kediri)
- Arsip. (1991). *Dokumen Sejarah Dan Perkembangan Masjid Agung Kediri*. (Kediri: Arsip, tidak diterbitkan. Seksi Urusan Agama Islam dan Seksi Penerangan Agama Islam Jawa Timur)
- Ismail, Ibnu Qoyim. (1997). *Kiai Penghulu Jawa: Perannya Di Masa Kolonial* (Jakarta: Gema Insani Press)
- Kuntowijoyo. (2013). *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta: Tiara Wacana)
- Peringatan Panca Warsa 1977-1982*. (2008). (Kediri: DPR Kabupaten Daerah Tingkat II Kediri)

Jurnal

- Fauzia, Amelia. (2003). 'Antara Hitam Dan Putih: Penghulu Dalam Masa Kolonial', *Journal Islamika Indonesia for Islamic Studies*, 10.2
- Roidatul Hanifah, Muna & Afiyanto, H. (2021). 'Perjuangan Mencari Ruang: Jedoran, Media Islamisasi Dan Peminggiran Kesenian Islam Tulungagung 1970-1978', *Al-Isnad*, 2. 7
- Pristiwiyanto. (2014). 'Staatsblaad 1882 Nomor 152: Tonggak Sejarah Pendirian Pengadilan Agama', *Jurnal Fikroh*, 8.1

Arsip Surat Kabar

- 'Installatie P.P.D.P'. (1937). *Soerabaijasch Handelsblad*, p. 12
- 'Jong Islamieten Bond'. (1939). *De Indische Courant*, p. 17
- 'Leder Der Constitunte'. (1956). *De Preangerbode*
- 'Nieuwe Hoofd-Pengholoe van Kediri'. (1942). *Bataviasch Nieuwsblad*
- 'Pengumuman Bupati Kediri'. (1950). *Nieuwe Courant*, p. 4
- Teraardebestelling Hoofd-penghoeloe', *Soerabaijasch Handelsblad*, 8 November 1941, p. 12

Website

- 'Een Nieuwe Vakvereniging'.(1937). *De Locomotief*. p. 203
<https://www.delpher.nl/nl/kranten/view?query=Machin+Kediri&coll=ddd&identifier=MMKB23:003466007:mpeg21:a00112&resultsidentifier=MMKB23:003466007:mpeg21:a00112&rowid=4>
- 'PengertianHIS(HollandInladscheSchool)' <https://p2k.stecom.ac.id/Pengertian_HIS> [accessed 22 July 2023]
- 'Persik Kediri' <https://p2k.stekom.ac.id/Persik_Kediri> [accessed 13 September 2023]
- 'Sejarah Lahirnya Kanwil Dep. Agama Provinsi Jatim: Perkembangan Organisasi Dan

Di antara Dua Peran: R. Moch. Machin Kepala Penghulu dan Bupati Kediri (1942-1960) | Shofi Dian Anggraeni, Hendra Afiyanto

Kelembagaan', *Kementerian Agama Provinsi Jawa Timur*, p. 4
<<https://jatim.kemenag.go.id>> [accessed 30 July 2023]